

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan di pondok pesantren yang sangat berbeda dengan kehidupan anak sebelumnya membuat ia harus melakukan penyesuaian diri agar bisa bertahan hingga menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren tersebut. Padatnya jadwal yang diterima para santri kemudian memberi dampak lain pada kehidupannya. Setiap hari santri dibebani oleh kegiatan-kegiatan yang tidak ringan, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali diatur sedemikian rupa sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma. Kemudian menjadi masalah adalah adanya santri yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sistem asrama tersebut. Tidak jarang pula santri keluar dari pondok pesantren sebelum lulus atau bahkan tahun pertama di pondok pesantren.¹

Ada peribahasa "tak kenal maka tak sayang", hal itu mencerminkan kemampuan penyesuaian diri. Jika seseorang ingin pergi ke suatu tempat baru harusnya sudah mencari informasi tentang keadaan lingkungan baru itu, keadaan masyarakat yang tinggal di sana. Saat orang tersebut berada di lingkungan baru diharapkan tidak merasa terlalu kaget dan terlalu asing, karena sudah mempelajari lingkungan tersebut. Seseorang perlu memahami bahwa di sepanjang hidupnya akan banyak mengalami perubahan-perubahan

¹Dyah Aji Jaya Hidayat, "Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern", *Talenta Psikologi*, Vol. 1 No. 2 (Agustus 2012), 4-5.

situasi, sehingga sudah memiliki kesiapan mental untuk menghadapi hal tersebut. Perubahan-perubahan situasi yang akan dihadapi individu antara lain: bertambahnya usia, perpindahan tempat tinggal, perubahan iklim, perubahan pelajar menjadi mahasiswa, perubahan tempat tinggal semula di rumah menjadi tinggal di asrama dan sebagainya.²

Dengan demikian, penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Begitu pentingnya hal ini sampai-sampai dalam berbagai literatur, kita kerap menjumpai ungkapan-ungkapan seperti "hidup manusia sejak lahir sampai mati tidak lain adalah penyesuaian diri".³ Berkaitan dengan penyesuaian diri sebagai proses apabila sampai terjadi konflik antara kebutuhan internal dan kebutuhan eksternal, alternatif penyesuaiannya adalah mengendalikan atau mengubah tuntutan internalnya, mengubah lingkungan sehingga dapat memuaskan kebutuhannya dan dapat menggunakan mekanisme mental untuk melarikan diri dari situasi konflik. Alternatif terakhir boleh jadi dapat mempertahankan keseimbangan kepribadian individu yang bersangkutan.⁴

Seperti halnya, ketika santri memasuki pondok pesantren mereka juga harus melakukan penyesuaian diri, tidak terkecuali santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri berdiri pada tahun 1995. Sejak awal berdirinya, pondok pesantren mempunyai 2 (dua) asrama yaitu asrama putra dan asrama putri. Dengan berkembangannya zaman

²Ibid., 5.

³Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 523.

⁴Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 360-361.

Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri sekarang memiliki santri berjumlah 531.⁵

Di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, santri-santri yang belajar di sana adalah santri-santri yang menempuh jenjang pendidikan formal seperti SMP, MAN sampai dengan Perguruan Tinggi.⁶ Santri-santri disini adalah remaja-remaja yang sedang mengalami berbagai macam perubahan dimana mereka berada pada masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang, mereka bukan anak-anak baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Secara biologis, periode “pubertas” menunjukkan perubahan-perubahan khusus bagi seorang anak yang mempengaruhi perkembangan dan kematangan kelamin, yang berarti pula mempengaruhi perkembangan fisik. Yang perlu dipahami ialah perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam masa remaja (*adolescensi*) yang menyebabkan remaja harus sanggup melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri juga berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang bermacam-macam tersebut mengalami masalah penyesuaian diri ketika berada di lingkungan Pondok Pesantren. Realitas yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri banyak santri yang *mondok* bukan karena keinginan sendiri ataupun butuh terhadap ilmu agama. Melainkan ada beberapa faktor pendorong yang

⁵Observasi, di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, 26 Desember 2013.

⁶Ibd.

menyebabkan mereka *mondok* di Al-Amien Kota Kediri, yakni paksaan orangtua menginginkan anaknya *mondok* agar punya bekal ilmu agama dan juga faktor jarak antara tempat belajar mereka, “dari pada *ngekos* mahal lebih baik *mondok*”.⁷

Dari latar belakang di atas memungkinkan santri mengalami beberapa masalah dalam menjalani aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan di pondok pesantren. Salah satunya dalam kegiatan mengaji kitab dan sekolah *diniyyah*. Faktanya banyak santri yang harus berurusan dengan pihak keamanan pondok karena seringnya tidak mengikuti kegiatan-kegiatan pondok (melanggar aturan-aturan yang ada). Seperti pulang tanpa alasan, sering tidak masuk sekolah *diniyyah*. Dengan kata lain banyak santri yang mengalami masalah terkait penyesuaian diri.

Peneliti pernah mendengar nasihat yang disampaikan oleh kepala sekolah *diniyyah* dalam acara *akhirusanah* pondok pesantren tahun 2013. Gus Fuad berkata: kenapa ya kalau sudah bel sekolah *diniyyah* berbunyi santri-santri malah santai tidak langsung bergegas berangkat sekolah *diniyyah*. Akan tetapi, beda halnya dengan sekolah formal. Santri-santri lebih bergegas berangkat.⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya santri-santri lebih mementingkan sekolah formal ketimbang di sekolah *diniyyah*. Pada intinya, santri mengalami kesenjangan antara minat belajar di sekolah formal dengan di sekolah *diniyyah*. Jadi, dari sinilah peneliti ingin mengetahui apa yang

⁷ Na'im, Pengajar di Sekolah *Diniyyah* Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, Kediri, 23 februari 2014.

⁸ Acara Akhirusanah Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, 23 juni 2013.

sebenarnya terjadi di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Bahwa minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁹

Dari pemaparan di atas, merupakan suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk dikaji lebih dalam lagi mengenai penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti ingin meneliti fenomena tersebut dengan judul “**Penyesuaian Diri Santri Ditinjau dari Minat untuk Belajar di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Dalam paparan di atas, peneliti mengambil fokus penelitian, yakni:

1. Bagaimana penyesuaian diri santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri?
2. Bagaimana minat belajar santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri?
3. Bagaimana penyesuaian diri santri ditinjau dari minat belajar di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyesuaian diri santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.

⁹Nurhidayati, "Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Pondok Pinang Jakarta Selatan)" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006), 39.

1. Untuk mengetahui minat belajar santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui penyesuaian diri santri ditinjau dari minat belajar di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang psikologi, terutama dalam hal penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.
- b. Dapat mengembangkan keilmuan psikologi terutama psikologi sosial.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya di bidang Psikologi Sosial.
- b. Bagi pihak terkait, khususnya Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam melaksanakan langkah-langkah pembinaan yang lebih mengarah pada peningkatan kualitas.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana memperdalam wawasan di bidang Psikologi Sosial, sehingga dapat dipahami bagaimana aplikasinya.